

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Salah satu penentu dari kualitas hasil penelitian adalah pemilihan metode penelitian yang tepat. Ketepatan pemilihan metode penelitian akan membawa hasil penelitian ke arah yang benar. Uraian tentang metode penelitian yang peneliti gunakan tertera pada bab ini.

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan di kancah langsung terjadinya peristiwa untuk memperoleh data riil.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini akan mencari ada dan tidaknya pengaruh positif dan signifikan tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan komite madrasah terhadap motivasi mengajar guru.

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, Yogyakarta, 1981, hlm.137.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm.14.

## B. Identitas Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>3</sup>.

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas pertama ( variabel  $X_1$  ) dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah, dengan indikator sebagai berikut (a) Menempatkan manusia dalam pandangan yang mulia, (b) menyalurkan antara kepentingan pribadi dan organisasi, (c) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari mana saja, (d) Menolerir bawahan yang berbuat kesalahan dan berikan pendidikan kepada bawahan agar jangan berbuat kesalahan lagi, (e) Menitikberatkan kerja sama untuk mencapai tujuan, (f) Berusaha menjadikan bawahannya sukses (g) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.<sup>4</sup>
2. Variabel bebas kedua (variable  $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah komite madrasah dengan indikator sebagai berikut (a) Memberi pertimbangan (*advisory agency*), (b) Memberi dukungan (*supporting agency*), (c) Pengontrol (*controlling*), (d) Mediator (*links*).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 60.

<sup>4</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 170

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.251.

3. Variabel terikat ( variabel Y ) dalam penelitian ini adalah motivasi mengajar guru, dengan indikator sebagai berikut (a) Tekun menghadapi tugas, (b) Ulet menghadapi kesulitan, (c) Menunjukkan minat terhadap macam - macam masalah, (d) Lebih senang bekerja mandiri, (e) Cepat bosan pada tugas yang rutin, (f) Dapat mempertahankan pendapatnya, (g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>6</sup>

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

#### 1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif. Dengan kata lain, setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikan untuk mencapai tujuan organisasinya.<sup>7</sup>

#### 2. Komite Madrasah

Menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Pasal 56 ayat 3 komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.81

<sup>7</sup> Baharudin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori & Praktik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 434.

dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>8</sup>

### 3. Motivasi Mengajar Guru

Motivasi mengajar para guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi kerja para guru diperlukan pengondisian dari lembaga (pimpinan) dalam bentuk penerahan dan pemeliharaan kondisi kerja yang dapat menstimulasi kualitas kinerja.<sup>9</sup>

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>10</sup>

Menurut S. Margono, populasi adalah “Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.<sup>11</sup> Dengan demikian, populasi adalah berhubungan dengan jumlah data yang akan diteliti.

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm. 240

<sup>9</sup> Saefullah, *Op. Cit*, hlm. 258.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 117.

<sup>11</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 118.

Populasi dalam penelitian itu adalah seluruh guru MTs Negeri di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015, sebanyak 130 guru dengan rincian 60 guru dari MTs Negeri Winong, 37 guru dari MTs Negeri Margoyoso dan 33 guru dari MTs Negeri Gembong.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>12</sup> Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa : untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>13</sup>

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>14</sup> Adapun teknik sampling yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah adalah *proportionate stratified random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>15</sup>

Dalam pengambilan sampel penulis berpedoman pada ;“tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk kesalahan 1%, 5%, 10%.”<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 120.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 118.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 120.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 126.

Cara menentukan ukuran sampel seperti yang dikemukakan di atas didasarkan atas asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Bila sampel tidak berdistribusi normal, misalnya populasi homogen maka cara - cara tersebut tidak perlu dipakai.<sup>17</sup>

Jumlah populasi yang ada adalah 130 guru, dengan rincian 60 guru dari MTs Negeri Winong, 37 guru dari MTs Negeri Margoyoso dan 33 guru dari MTs Negeri Gembong. Berdasarkan tabel dari *Isaac* dan *Michael*, bila jumlah populasi 130, kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya adalah 88, dan dapat dihitung sebagai berikut;

$$\begin{array}{l} \text{Guru dari MTs N Winong} = 60/130 \times 88 = 40,61 = 41 \\ \text{Guru dari MTs N Margoyoso} = 37/130 \times 88 = 25,04 = 25 \\ \text{Guru dari MTs N Gembong} = 33/130 \times 88 = 22,33 = 22 \\ \text{Jumlah} = 87,98 = 88 \end{array}$$

Jadi jumlah sampelnya adalah 88 guru, dengan rincian 41 guru dari MTs Negeri Winong, 25 guru dari MTs Negeri Margoyoso dan 22 guru dari MTs Negeri Gembong.

#### **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga diperoleh data-data yang lengkap, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 127.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>18</sup>

Adapun metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>19</sup> Tujuan utama pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan data yang diinginkan. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang ada merupakan penjabaran dari data yang diinginkan (tujuan penelitian).<sup>20</sup>

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup dengan dengan 5 (lima) pilihan jawaban (*option*) dengan menggunakan skala likert. Di mana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi lima skala ukur, yaitu: Sangat setuju / selalu (skor 5), Setuju/sering (skor 4), Ragu – ragu / kadang-kadang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 193

<sup>19</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm.199.

<sup>20</sup> Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah*, Pustaka Sidogiri, Pasuruan, 2008, hlm. 28.

(skor 3), Tidak Setuju / jarang (skor 2) dan sangat tidak setuju / tidak pernah (skor 1).

Tabel 3.1.  
Kisi-Kisi Penyusunan Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis  
Kepala Madrasah

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis ( $X_1$ )	a. Menempatkan manusia dalam pandangan yang mulia. b. Menyelaraskan antara kepentingan pribadi dan organisasi. c. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari mana saja. d. Menolerir bawahan yang berbuat kesalahan dan berikan pendidikan kepada bawahan agar jangan berbuat kesalahan lagi. e. Menitikberatkan kerja sama untuk mencapai tujuan. f. Berusaha manjadikan bawahannya sukses. g. Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin	1 2 3 4 5 6 7
	Jumlah		7

Kisi - Kisi Penyusunan Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di atas merupakan teknik angket yang peneliti berikan kepada guru untuk memperoleh data dari variabel bebas pertama ( $X_2$ ), yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah.

Tabel 3. 2

## Kisi – Kisi Penyusunan Angket Komite Madrasah

No	Variabel	Indikator	No Item
2	Komite Madrasah ( $X_2$ )	a. Memberi pertimbangan ( <i>advisory agency</i> ) b. Memberi dukungan ( <i>supporting agency</i> ) c. Pengontrol ( <i>controlling</i> ) d. Mediator ( <i>links</i> )	1 2 3 4, 5
	Jumlah		5

Kisi-Kisi Penyusunan Angket Komite Madrasah di atas merupakan teknik angket yang peneliti berikan kepada guru untuk memperoleh data dari variabel bebas kedua ( $X_2$ ), yaitu komite madrasah,

Tabel 3.3

## Kisi – Kisi Penyusunan Angket Motivasi Mengajar Guru

No	Variabel	Indikator	No Item
3	Motivasi Mengajar Guru (Y)	a. Tekun menghadapi tugas b. Ulet menghadapi kesulitan c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah d. Lebih senang bekerja mandiri e. Cepat bosan pada tugas yang rutin f. Dapat mempertahankan pendapatnya g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	1 2 3 4 5 6 7 8
	Jumlah		8

Kisi-Kisi Penyusunan Angket Motivasi Mengajar Guru di atas merupakan teknik angket yang peneliti berikan kepada guru untuk memperoleh data dari variabel terikat (Y), yaitu motivasi mengajar guru.

## 2. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperhatikan sesuatu atau objek dengan menggunakan alat indra.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengamati objek penelitian secara langsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi artinya “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.<sup>22</sup>

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pendukung. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan yang berkaitan dengan data penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, struktur organisasi, dan lain-lain.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 156.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 158.

## F. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap penelitian, yaitu; pertama tahap persiapan, kedua tahap pengumpulan data, ketiga tahap analisis data .

### 1. Tahap Persiapan.

- a. Persiapan penelitian ini dimulai dengan membuat proposal penelitian.

Setelah bimbingan proposal selesai, penulis mulai menyusun proposal bab I sampai dengan bab III. Peneliti mengikuti munaqosah proposal tesis penelitian pada tanggal 8 Pebruari 2015.

- b. Persiapan penelitian yang lain ialah mengurus perijinan di tempat penelitian, baik untuk uji coba maupun di lapangan.
- c. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba, sebagai berikut;

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, angket diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba intrumen ini dimaksudkan agar instrumen memiliki syarat-syarat alat ukur hasil belajar yang baik, maka harus memenuhi validitas dan reliabilitas.

Berikut hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen:

- 1). Uji Validitas

Validitas adalah tingkat di mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak bisa untuk sembarang keperluan atau kelompok; suatu instrumen hanya valid untuk suatu

keperluan dan pada kelompok tertentu.<sup>23</sup> Untuk menghitung validitas butir soal digunakan *corrected item total correlation* berdasarkan hasil penghitungan SPSS. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal dikatakan valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal dikatakan tidak valid.<sup>24</sup>

Uji validitas instrumen ini dilakukan pada guru MTs Negeri di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015, sebanyak 30 guru yang tidak menjadi responden penelitian. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

- a). Uji Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (Variabel  $X_1$ )

Tabel 3.2.  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel  $X_1$

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,626	0,361	Valid
2	0,611	0,361	Valid
3	0,680	0,361	Valid
4	0,631	0,361	Valid
5	0,558	0,361	Valid
6	0,442	0,361	Valid
7	0,548	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa semua  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dengan demikian semua instrumen variabel gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah adalah valid.

<sup>23</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif Dan Statistika Dalam Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 58

<sup>24</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial*, media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 20

b). Uji Validitas Instrumen Komite Madrasah (Variabel  $X_2$ )

Tabel 3.3.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel  $X_2$ 

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,441	0,361	Valid
2.	0,457	0,361	Valid
3.	0,716	0,361	Valid
4.	0,746	0,361	Valid
5.	0,662	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa semua  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga semua instrumen variabel Komite Madrasah adalah valid.

## c). Uji Validitas Instrumen Motivasi Mengajar (Variabel Y)

Tabel 3.4.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,433	0,361	Valid
2	0,585	0,361	Valid
3	0,704	0,361	Valid
4	0,472	0,361	Valid
5	0,579	0,361	Valid
6	0,480	0,361	Valid
7	0,529	0,361	Valid
8	0,431	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa semua  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$ . Sehingga semua instrumen variabel motivasi mengajar guru adalah valid.

## 2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka – angka (biasanya sebagai suatu koefesien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan oleh jenis tes. Namun koefisien yang lebih dari 0,90 akan dapat diterima untuk setiap tes.<sup>25</sup>

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes tersebut diberikan pada sejumlah subjek, kemudian diberikan lagi pada subjek yang sama di lain waktu dan hasilnya relatif sama atau tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan *internal consistensi* yaitu melakukan uji coba instrumen satu kali saja kemudian hasil yang diperoleh dianalisa dengan uji *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : mean kuadrat antar subyek

$S_i^2$  : mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  : Varian total

---

<sup>25</sup> Sumanto, *Op. Cit.*, hlm. 60.

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ . Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan pada 30 guru MTs Negeri di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5.  
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Alpha Standar</i>	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0,832	0,6	Reliabel
Komite Madrasah	0,777	0,6	Reliabel
Motivasi Mengajar Guru	0,786	0,6	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa seluruh instrumen adalah reliabel karena semua nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ .

## 2. Tahap Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket penelitian yang peneliti sediakan. Pengisian angket penelitian dilakukan setelah ada kesepakatan dengan pihak madrasah, dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala bagian kurikulum supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Sebelum pengisian angket responden diberi penjelasan bagaimana cara menjawab item pertanyaan dan supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengisi. Responden juga mendapat pendampingan dari peneliti apabila ada hal yang kurang jelas langsung dapat ditanyakan kepada peneliti.

Responden penelitian ini adalah sebagian guru di MTs Negeri Winong, MTs Negeri Margoyoso dan MTs Negeri Gembong. Peneliti mengadakan pengisian angket penelitian di MTs Negeri Winong pada tanggal 15 Mei 2015, MTs Negeri Margoyoso pada tanggal 10 Mei 2015 dan MTs Negeri Gembong pada tanggal 12 Mei 2015.

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data (*data processing*) angket responden dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis ini merupakan tahapan untuk memberikan penilaian angket yang telah dijawab oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 5
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 4
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 3
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 2
- e. Alternatif jawaban E diberi skor 1

### **2. Analisis Uji Hipotesis .**

Dalam tahapan ini diadakan perhitungan yakni dengan rumus regresi linear ganda.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 250.

a. Menyusun persamaan regresi ganda

$$Y^1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

$Y^1$  : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  : Konstanta

$b$  : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka kemungkinan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

$X$  : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Menghitung koefisien regresi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

c. Menghitung koefisien korelasi

(1). Menghitung koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor dan prediktor dengan prediktor dengan rumus:

$$r_{X_1 Y} = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{X_2 Y} = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

(2). Menghitung koefisien korelasi berganda dengan dari rumus:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

d. Menghitung uji F<sup>27</sup>

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = korelasi berganda

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

## H. Analisis Lanjut

Analisis lanjut dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian atau menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah diperoleh hasil pengolahan data dari analisis uji hipotesis antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ , maka langkah selanjutnya adalah analisis lanjut dari hasil pengolahan data dengan regresi linier ganda dengan cara membandingkan besarnya “f” hitung dengan “f” tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5%. Jika “f” hitung sama dengan atau lebih besar dari “f” tabel, maka hasilnya

<sup>27</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, Hlm. 159 – 161.

signifikan, yakni hipotesisnya bisa diterima kebenarannya. Dan apabila “ f ” hitung hasilnya lebih kecil, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

